

APLIKASI MURAL BERTEMA KOLABORASI BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN APRESIASI TERHADAP KESENIAN JAKARTA

Mariana¹, Agus Danarto², Edy Chandra² & Fermanto Lianto³

¹Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: mariana@fsrd.untar.ac.id

²Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agusd@fsrd.untar.ac.id

³Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: edyc@fsrd.untar.ac.id

⁴Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fermantol@ft.untar.ac.id

ABSTRACT

Jakarta consists of various unique cultures from various people from various regions. However, as with other regions that have local culture, Betawi is the culture of Jakarta's original ethnicity. However, in reality, Betawi culture and arts are increasingly being displaced by city culture and international culture which are more loved by its diverse population, especially Millennials. To introduce Betawi culture and arts which are rich and have their own charm, practical efforts are taken, one of which is through optimizing city visuals with mural media. Betawi, especially for the people around the Tomang sub-district and the general public who are active around the mural location. Betawi cultural elements such as ondel-ondel, tari topeng, tanjidor, pencak silat, kerak telor, and other Betawi cultural decorative ornaments will be collaborated harmoniously in the mural sketches that will be applied. The result of this mural PKM activity is a research paper regarding the role of a cultural-themed mural application in increasing public appreciation of Jakarta Arts and Intellectual Property Rights in the design concept implemented on the ex-mayor wall panels of West Jakarta.

Keywords: *appreciation, collaboration, culture, mural*

ABSTRAK

Jakarta terdiri dari beragam keunikan budaya dari beragam masyarakat yang berasal berbagai daerah. Namun sama halnya dengan daerah-daerah lain yang memiliki budaya lokal, Betawi menjadi budaya dari etnis asli Jakarta. Namun pada kenyataannya, budaya dan kesenian Betawi semakin lama semakin tergusur oleh budaya kota maupun budaya Internasional yang lebih digandrungi oleh penduduknya yang majemuk terutama dari kalangan Millennial. Untuk memperkenalkan budaya dan kesenian Betawi yang kaya dan memiliki daya tarik tersendiri, upaya-upaya praktis diambil salah satunya adalah melalui optimalisasi visual kota dengan media Mural Bekerjasama dengan Pemerintah kota Jakarta Barat maka PKM Mural bertema Budaya Betawi diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat akan budaya dan kesenian Betawi, khususnya bagi masyarakat di sekitar kelurahan Tomang maupun masyarakat luas yang beraktivitas di sekitar lokasi Mural. Unsur-unsur budaya Betawi seperti ondel-ondel, tari topeng, tanjidor, pencak silat, kerak telor, dan ornament dekoratif budaya Betawi lainnya akan dikolaborasikan secara harmonis dalam sketsa mural yang akan diterapkan. Hasil dari kegiatan PKM mural ini adalah naskah penelitian mengenai peran aplikasi mural bertema Budaya dalam meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Kesenian Jakarta dan HAKI pada konsep desain yang diimplementasikan pada panel tembok ex-walikota Jakarta Barat.

Kata kunci: *apresiasi, budaya, mural, kolaborasi*

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan arahan dari Pj Gubernur DKI Jakarta terkait penataan kawasan serta menindak lanjuti hasil koordinasi maka diperlukan penataan kawasan terkait tembok ex-walikota. Kebutuhan akan penataan terkait 6 panel tembok membutuhkan pekerjaan seni agar dapat sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Keenam panel tembok tersebut direncanakan akan dimural oleh

tim Dosen dari Desain Interior, Desain komunikasi Visual dan Arsitektur serta dibantu oleh tim mahasiswa dari Desain Interior dan Desain Komunikasi Visual. Adapun pesan yang akan disampaikan pada mural tersebut berkaitan dengan Kebudayaan. Pemkot Kelurahan Tomang mengajak tim Desain Interior Universitas Tarumanagara dalam penataan mural pada tembok ex-walikota tersebut. Dalam hal ini, tim dari pemkot membutuhkan ahli yang dapat menggambar pada tembok serta mengharapkan agar pesan kolaborasi kebudayaan pada mural tembok tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Lokasi kegiatan PKM akan dilaksanakan di samping Universitas Tarumanagara dimana 6 panel tembok ex-walikota akan dibuat gambar atau disebut mural. Keenam panel tersebut direncanakan akan dimural dengan tema kebudayaan Jakarta sebagai salah satu edukasi bagi masyarakat agar lebih mengenal dan dapat mengapresiasi kebudayaan Jakarta. Kondisi saat ini keenam panel tersebut sudah dilapisi cat tembok dan dalam kondisi masih baik untuk dimural. Ukuran dari satu panel tembok mempunyai panjang 2,3 meter dan tinggi 2 meter. Total luasan panel tembok yang dikerjakan untuk mural yaitu 27,6 m².

Gambar 1

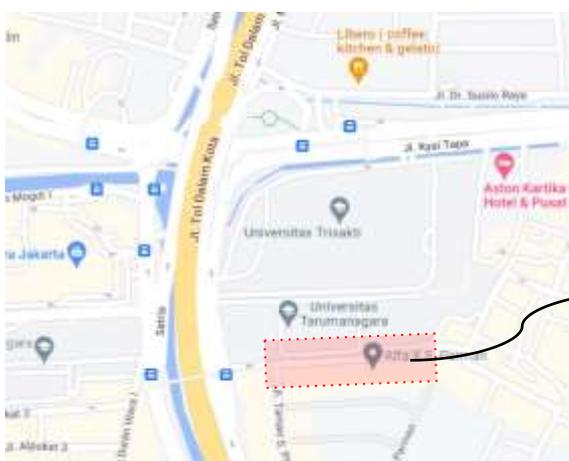
Keenam panel tembok yang akan diberikan mural



Dilihat dari lokasi kegiatan PKM, pembuatan mural pada area tersebut sangat tepat dikarenakan pada jalan tersebut banyak sekali orang yang melintas. Mahasiswa yang tinggal pada daerah tersebut pasti akan melewati jalan tersebut dan dapat melihat mural yang berada di tembok ex-walikota. Selain itu posisi dari tembok panel tersebut terekspos cukup besar dilihat dari Analisis situasi dan lokasi PKM.

Gambar 2

Peta Lokasi PKM



Lokasi tembok ex-Walikota yang akan diberikan gambar Mural bertema Budaya dan Kesenian Betawi

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam proses pelaksanaan proses desain terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama/ Persiapan: Merumuskan Masalah (*Define the Problem*), dimulai dari diskusi dengan mitra kerja, tim dosen berdiskusi mengenai berbagai sisi relasi antara berbagai faktor terkait konteks permasalahan, sehingga pada akhirnya menemukan atau mendefinisikan permasalahan yang harus diatasi. Setelah itu dilakukan diskusi internal untuk menentukan jadwal serta kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.
Diskusi internal telah dilakukan melalui aplikasi Zoom, setiap tim membuat data kebutuhan apa saja yang diperlukan. Mulai dari bahan, jenis cat yang digunakan serta konsep sketsa yang akan diterapkan pada mural.
2. Penelitian/ Research: Penelitian dalam hal ini terkait hal yang perlu diketahui terkait program abdimas yang akan dilakukan. Termasuk penelitian terkait hal-hal di lapangan. Misalnya tembok mana yang cocok untuk dibuat mural. Ada kondisi dan potensi apa saja di sekitar lokasi yang perlu menjadi perhatian. Bagaimana perilaku masyarakat seputar tembok yang akan dimural, hal-hal ini akan mempengaruhi ide dan konsep mural yang akan, dirancang dan diimplementasikan. yang akan Digambar dalam mural.
3. Perencanaan
Perencanaan mencakup sumber daya manusia dan sumberdaya material yang akan disiapkan. Dalam hal ini setelah tim pendahuluan mengunjungi lokasi, melihat kondisi lingkungan dan mengukur mural, mulailah dilakukan rekrutmen tim inti yang terdiri dari dosen-dosen.
4. Komunikasi
Komunikasi penting dilakukan agar proses pengerjaan berjalan lancar. Diskusi dengan pihak Pemda setempat, lurah dan camat untuk menentukan isu apa yang diangkat dalam konsep sketsa mural.
5. Implementasi
Implementasi dalam hal ini dimulai dari pengerjaan sketsa sampai dengan pengecatan hingga *finishing* akhir. Hal ini membutuhkan koordinasi dengan pihak tim dosen serta mahasiswa untuk pembagian jadwal serta kebutuhan apa saja yang diperlukan setiap kali saat pengerjaan mural.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mural berasal dari kata 'murus' dari bahasa latin yang memiliki arti tembok. Menurut Susanto, mural diartikan sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang dalam arsitektur (interior maupun eksterior). Dari definisi tersebut maka mural sebenarnya tidak bisa terlepas dari media bangunan yaitu berupa tembok, atau bisa juga menggunakan langit-langit atau bidang datar besar lainnya. Dalam arsitektur, tembok selain untuk pembatas ruangan dan pelindung bagi penghuni dari kondisi alam sekitar, tembok juga merupakan salah satu medium untuk dipandang dan dapat menjadi objek untuk memperindah ruangan.

Seni mural dalam perkembangannya menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Hal tersebut membuat seni mural tidak hanya memiliki nilai estetika yang dapat memperindah, namun juga dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyalurkan aspirasi. Mural sebagai media seni rupa sekaligus media komunikasi visual dapat menjadi sarana edukasi informal bagi warga pengguna jalan. Tentunya sifat komunikasi yang dibangun melalui seni mural lebih bersifat selintas, mengingat mural dilihat oleh pengguna jalan sambil bergerak. Penyampaian pesan melalui mural karena itu lebih bersifat pembuka bagi rangkaian pesan lainnya yang dapat

lebih rinci memuat informasi. Hal ini terlepas dari sifat-sifat tiap media komunikasi dan media seni rupa yang berbeda.

Terdapat 2 isu yang menjadi perhatian pada kegiatan PKM mural ini. Pertama isu kolaborasi kebudayaan yang merupakan isu global yang ingin disampaikan oleh Pemkot Jakarta barat agar masyarakat lebih peduli dalam pelestarian seni budaya. Isu kedua yaitu penataan ulang panel tembok ex-walikota agar lingkungan lebih tertata dan menarik. Untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait penataan ulang lingkungan panel di dinding ex-walikota maka diperlukan kegiatan mural yang akan dilakukan oleh tim dosen serta mahasiswa fakultas seni rupa dan desain. Sedangkan untuk menjawab dan solusi permasalahan isu kebudayaan agar dapat tersampaikan dengan baik maka konsep sketsa mengusung tema beduyaan dengan menampilkan bentuk ondel-ondel, makanan khas Betawi serta kebudayaan khas Betawi lainnya agar masyarakat mudah memahami pentingnya mengapresiasi dan ikut melestarikan budaya lokal.

Sketsa yang digunakan merupakan pesan bahwa kebudayaan Betawi merupakan hasil kolaborasi dengan kebudayaan yang tumbuh dari negara lain seiring dengan banyaknya etnis yang tinggal di masyarakat Betawi saat itu sampai sekarang. Dalam sketsa menceritakan apa saja hasil kolaborasi budaya mulai dari seni tari sampai dengan perkembangan kuliner khas Betawi. Berikut adalah rencana sketsa yang akan digunakan pada PKM mural.

Gambar 3

Rencana sketsa mural bertema budaya Betawi



Penjelasan Objek yang digambarkan pada Panel 1-6 beserta dengan referensi Budaya Betawi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

Objek Referensi Panel Mural

No	Objek Referensi	Keterangan
1		Tanjidor merupakan musik yang diduga berasal dari Portugis yang datang ke Betawi pada abad je 14 sampai 16. Dalam Bahasa Portugis ada kata <i>tanger</i> yang berarti memainkan musik. Kata itu kemudian diucapkan menjadi tanjidor.

2		<p>Tari Topeng ditarikan oleh penari perempuan yang memakai topeng yang menggambarkan watak manusia yang lembut, lincah dan kokoh. Tari ini ingin memberikan pesan bahwa manusia seharusnya jujur atau telanjang tanpa berlindung dengan topeng.</p>
3		<p>Rumah Kabaya berbentuk bujursangkar sama sisi atau persegi. Bentuk atapnya memiliki beberapa pasang atap sehingga terlihat seperti lipatan kebaya. Terdapat serambi luas yang berfungsi sebagai teras yang dikelilingi dengan pagar kecil bermotif khas dan motif gigi balang di bawah atap yang melambangkan bahwa hidup harus jujur, rajin, bener, ulet, dan sabar.</p>
4	 	<p>Ondel-ondel adalah kesenian khas Betawi yang memiliki filosofi sebagai lambang kekuatan yang mampu memelihara keamanan dan ketertiban. Ondel-ondel laki-laki berwajah merah dengan alis hitam tebal, matanya dibuat melotot dengan kumis dan senyuman menyeringai ramah. Pakaianya menggunakan baju adat berwarna gelap. Ondel-ondel perempuan berwarna putih, bermata hitam sayu, alis hitam melengkung, bulu mata lentik, bibir merah, telinga bergiwang dan jidat bermahkota. Pakaianya berwarna cerah polos atau dengan motif kembang-kembang.</p> <p>Kembang Kelapa melambangkan kemakmuran, dan simbol kehidupan manusia yang bermanfaat seperti manfaat pohon kelapa. Kembang kela[a] yang berwarna warni juga melambangkan multicultural kehidupan yang berkembang di Jakarta.</p>
5	 	<p>Kerak Telor merupakan kuliner yang khas Betawi berbahan dasar beras ketan putih, garam, merica, serundeng, telur, ebi dan bawang goreng. Banyak pedagang Kerak telur yang berjualan saat acara Pekan Raja Jakarta.</p> <p>Kembang Goyang hidangan ringan berbentuk kembang dan rasanya gurih, sering disajikan pada saat hajatan maupun kenduri sederhana.</p>
6		<p>Pencak Silat seni main pukulan khas Betawi yang memiliki ragam gerakan dan jurus.</p>

Pemilihan warna mural disesuaikan dengan tema Betawi secara khusus dan tema Jakarta secara umum. Adapun kombinasi warna yang dominan digunakan beserta maknanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Kombinasi Warna dan Makna Warna

	<i>Warna</i>	<i>Makna</i>
	Hijau Betawi	Harmoni yang menunjukkan masyarakat Betawi dapat hidup berkolaborasi dengan suku lain.
	Kuning Gigi Balang	Seringkali berdampingan dengan warna Hijau Betawi, bermakna kehangatan, cerdas, dan berbakat dalam bisnis.
	Jingga Bis Kota	Mewakili kerja keras yang dijalani di dalam kota Jakarta. Semangat yang menggebu untuk terus menggapai impian..
	Biru Abang	Mewakili pergerakan masyarakat yang berdampingan, berdesakan, dan saling terkoneksi.
	Pink None	Melambungkan semangat yang cerah atau kontras dari masyarakat kota Jakarta

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Sebagai kesimpulan, kegiatan PKM Mural bertema Budaya Betawi ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama yang baik antar anggota Tim Mural, juga antara Tim Mural dengan Pemerintahan Kelurahan Tomang. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak dan masyarakat sekitar yang sering melalui lokasi dinding Mural. Penataan kawasan kota Jakarta Barat menjadi lebih rapih dan menarik.

Kawasan yang tertata dengan baik sangat berpengaruh terhadap suasana di sekitar lokasi, tema-tema yang berbeda di tembok mural memberikan pilihan yang beragam untuk dinikmati oleh mata, warnawarna yang menarik ikut menghidupkan suasana.

Saran : Kegiatan PKM yang mendukung menataan kota tentunya sangat perlu untuk dilaksanakan, oleh karena itu dapat ditindaklanjuti kerjasama-kerjasama lain yang serupa atau yang lebih menarik lagi. Selain alat-alat yang sudah dipersiapkan, konsep sketsa juga diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan di lapangan.

Setelah selesai, maka perlu ada upaya untuk menjaga Mural tetap indah, dengan tidak mencoretcoret atau menjaga lokasi tetap bersih.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Pemkot Kelurahan Tomang yang sudah mempercayakan desan dan pelaksanaan PKM Mural ini, dan kepada Yayasan Tarumanagara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara yang sudah memberikan dukungan sehingga memungkinkan diadakannya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Eriksson, B., Stage, C., & Valtysson, B. (2019). Introduction: Cultures of participation. In *Cultures of Participation* (pp. 1–10). Routledge.
- Fajarwati, A. A. S., & Fathoni, A. F. C. A. (2019). Transformation of Ondel-ondel Function as the Icon of the Capital and Busker in Jakarta. *Proceeding of International Conference on Visual Culture and Urban Life*, 28–37. Advertising: Critical Implications for Sustainable Geographical Public Spaces. *Review of*
- Murtono, T., & Wijaya, B. S. (2021). Representation of Murals and Branded Outdoor. *International Geographical Education Online*, 11(5).
- Prasetyo, F. A., & Martin-Iverson, S. (2015). Playing under the fly over: A collaborative creative community in Bandung. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 184, 30–39.
- Prasiasa, D. P. O. (2022). Mural Art as a Media for Social Criticism: Perspective Structuralist-Constructivism. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 37(2), 203–211.
- Soeswoyo, D. M. (2016). Exploring the readiness of Betawi cultural village as a sustainable cultural tourism destination in Jakarta. *Asia Tourism Forum 2016-the 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia*, 93–98.
- Sunasse, A., Bokhoree, C., & Patrizio, A. (2021). Students' empathy for the environment through eco-art place-based education: A review. *Ecologies*, 2(2), 214–247.
- Tirtaguna, F. C. (2022, Desember 9). Mengenal 8 ikon Budaya Betawi. Diakses dari <https://www.setubabakanbetawi.com/mengenal-8-ikon-kebudayaan-betawi/>
- Jakarta. (2022, Desember 9). Menor, energi Jakarta dalam 6 Warna. Diakses dari <https://plus.jakarta.go.id/tentang-kami/warna-menor-dan-pola>